

INTEGRASI NILAI KEAGAMAAN, KEMANDIRIAN EKONOMI, DAN KESEHATAN SEBAGAI STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Muslim¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Bogor, Indonesia (muslim@staiabogor.ac.id)

Ade Kohar

Sekolah Tinggi Agama Islam Bogor, Indonesia (adekohar@staiabogor.ac.id)

Meria Husnaldi

Sekolah Tinggi Agama Islam Bogor, Indonesia (meria@staiabogor.ac.id)

Kata Kunci:	ABSTRACT
Pemberdayaan Masyarakat, Keagamaan, Ekonomi, Kesehatan	Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya peningkatan sumber daya masyarakat untuk mencapai kesejahteraan sosial. Penelitian ini membahas tentang optimalisasi pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan ketakwaan, ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang berbasis kekeluargaan. Metode penelitian yang digunakan adalah community development, yang menekankan partisipasi aktif masyarakat yang merupakan subyek dari setiap program pembangunan. Keagamaan merupakan landasan utama untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan beretika. Pemberdayaan ekonomi merupakan instrumen penting untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Sedangkan aspek kesehatan dijadikan modal untuk membentuk keluarga yang sehat dan kuat secara jasmani. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan yang integratif dan berbasis keluarga mampu meningkatkan efektivitas program pemberdayaan serta memperkuat ketahanan sosial. Artikel ini merekomendasikan pentingnya kebijakan pembangunan yang menempatkan keluarga sebagai pusat intervensi, dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan secara berkelanjutan

Keywords:	ABSTRACTS
Community Empowerment, Religious Values, Economy, Health	<i>Community empowerment is one of the efforts to enhance community resources in order to achieve social welfare. This study discusses the optimization of community empowerment through the improvement of piety, economy, education, and health based on familial values. The research method used is community development, which emphasizes the active participation of the community as the subject of every development program. Religious values serve as the fundamental basis for shaping individuals who are responsible and ethical. Economic empowerment is an important instrument for strengthening family economic resilience, while the health aspect becomes a capital for building physically healthy and strong families. The findings show that an integrative and family-based approach can enhance the effectiveness of empowerment programs and strengthen social resilience. This article recommends the importance of development policies that place the family at the center of intervention by integrating spiritual, economic, educational, and health values in a sustainable manner.</i>

¹ Correspondence author

A. PENDAHULUAN

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang tinggi angka perceraianya. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang berkaitan tentang jumlah kasus perceraian di Jawa Barat dalam kurun waktu empat tahun terakhir yaitu dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan tren yang fluktuatif dengan kecenderungan awal mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 63.269 kasus perceraian. Angka tersebut meningkat tajam pada tahun 2021 menjadi 98.088 kasus, dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2022 hingga mencapai 113.643 kasus. Namun, pada tahun 2023, jumlah kasus perceraian mulai menunjukkan penurunan menjadi 102.280 kasus. Jumlah penurunan ini berlanjut pada tahun 2024, dengan total kasus perceraian tercatat sebanyak 88.842. (Badan Pusat Statistik, (<https://www.bps.go.id/>))

Tingginya angka perceraian itu merupakan sebagai salah satu indikator rapuhnya ketahanan keluarga. Ketahanan keluarga merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas rumah tangga, baik secara psikologis, sosial, maupun ekonomi. Ketahanan keluarga yang lemah berpotensi besar menjadi pemicu konflik rumah tangga yang pada akhirnya dapat mengarah pada perceraian. (Fahmy Akbar Idries et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk memperkuat pondasi keluarga dari berbagai aspek, baik dari aspek keagamaan, ekonomi, maupun aspek kesehatan. Langkah ini sangat penting dilakukan sebagai usaha untuk melindungi keluarga dari berbagai macam tekanan yang bisa mengancam keutuhan rumah tangga. Terjadinya perceraian bisa berdampak buruk terhadap ketahanan, baik ketahanan keluarga maupun ketahanan masyarakat secara luas.

Strategi efektif yang dapat diterapkan dalam rangka memperkuat ketahanan keluarga tersebut adalah melalui pemberdayaan masyarakat berbasis keluarga. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui peningkatan pemahaman nilai-nilai keagamaan, penguatan ekonomi rumah tangga, serta peningkatan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, (Primafira et al., 2024). Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat tidak hanya berperan dalam memperkuat hubungan antar anggota keluarga, tetapi juga menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi tumbuh kembang keluarga yang harmonis dan berkelanjutan.

Peningkatan nilai-nilai keagamaan melalui pemberdayaan masyarakat merupakan langkah sangat penting dilakukan sebagai pondasi dan landasan utama dalam pembangunan masyarakat yang dimulai dari keluarga. Penanaman nilai-nilai keagamaan tidak hanya berimplikasi pada peningkatan kualitas spritual individu di hadapan Allah, tapi juga akan berperan secara signifikan terhadap pembentukan kepribadian yang baik dan karakter yang mulia. (Luthfan et al., 2024)

Penguatan ekonomi rumah tangga merupakan instrumen penting untuk meningkatkan ketahanan keluarga yang berefek terhadap stabilitas tangga. Ketahanan ekonomi keluarga bukan hanya sekedar mampu memenuhi kebutuhan dasar, tapi juga sanggup untuk menghadapi tekanan ekonomi yang dapat mengganggu keharmonisan keluarga. (Zietz et al., 2022). Oleh karena itu, strategi pemberdayaan ekonomi berbasis keluarga perlu dilakukan melalui peningkatan keterampilan, akses terhadap sumber daya ekonomi, serta penguatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang melibatkan partisipasi aktif seluruh anggota keluarga.

Selain keagamaan dan ekonomi, aspek kesehatan juga merupakan faktor fundamental dalam pemberdayaan masyarakat. Kesehatan yang baik memungkinkan

individu untuk belajar, bekerja, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial secara optimal. Sebaliknya, kondisi kesehatan yang buruk akan menjadi penghambat utama dalam proses pemberdayaan. Data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia masih berada pada angka 21,6%, yang berarti bahwa satu dari lima anak mengalami gangguan pertumbuhan akibat kurang gizi kronis, (<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi kesehatan berbasis keluarga masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan manusia Indonesia. Program-program seperti Posyandu, kampanye pola makan sehat, dan edukasi kesehatan reproduksi perlu terus diperkuat sebagai bagian dari strategi pemberdayaan yang menyeluruh.

Berangkat dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa optimilisasi pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keagamaan, ekonomi, dan kesehatan berbasis keluarga merupakan pendekatan yang strategis yang tidak hanya menjadi solusi atas persoalan-persoalan sosial secara parsial, tapi juga menyentuh akar-akarnya sehingga terbentuk masyarakat yang berkualitas, tangguh, dan mempunyai ketahanan yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan berbasis keluarga. Pendekatan ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu penguatan nilai-nilai keagamaan, pemberdayaan ekonomi dan pembinaan kesehatan. Ketiga aspek ini dipandang sebagai komponen yang saling terkait dan melengkapi untuk membentuk pondasi keluarga yang kuat. Melalui peningkatan keagamaan, kemandirian ekonomi dan bimbingan keluarga, diharapkan tercipta tatanan keluarga dan masyarakat yang madani, memiliki ketahanan ekonomi yang baik serta mampu mencapai tingkat kesejahteraan yang baik.

B. METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode *community development* yang menjadikan titik fokusnya adalah penguatan kapasitas, kemandirian, dan kesejahteraan kelompok atau masyarakat dalam jangka panjang. Menurut Supancana, (Supancana, 2005), *community development* adalah serangkaian upaya untuk memperbesar akses dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang bertujuan untuk memberikan kemaslahatan yang timbal balik dan berkelanjutan bagi semua stakeholdersnya, seperti pemerintah, masyarakat serta lingkungannya.

Tahapan-tahapan dalam melaksanakan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diawali dengan observasi terhadap kondisi keagamaan, ekonomi dan kesehatan serta sosial masyarakat guna memastikan program yang akan dirancang sesuai dengan kondisi, adat dan budaya yang sudah ada dan berkembang di masyarakat tersebut. Setelah proses observasi, langkah selanjutnya adalah melakukan inventarisasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Permasalahan yang telah diidentifikasi kemudian dianalisis melalui proses pengumpulan dan pengkajian data secara sistematis. Tujuannya adalah agar program yang akan dilaksanakan selama kegiatan PkM bisa dirancang secara tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa Cileungsi.

Setelah merumuskan dan menetapkan program-program yang akan dijalankan dalam kegiatan PkM, maka langkah berikutnya adalah melakukan sosialisasi program. Sosialisasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dan terkait dapat memahami pentingnya program ini sehingga ikut berperan aktif dan bertanggung jawab sesuai dengan kedudukan dan posisinya masing-masing.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi

Desa Cileungsi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor. Desa Cileungsi berdiri pada tahun 1936 dan masih eksis hingga saat ini. Desa Cileungsi memiliki luas wilayah 701,219 Ha dan berada 600 M di atas permukaan laut dengan curah hujan 3,500 Mm Pertahun. Desa Cileungsi terdiri dari 2 dusun dan 5 Rukun Warga (RW) serta 30 Rukun Tetangga (RT)

Berdasarkan data statistik, jumlah penduduk Desa Cileungsi pada bulan Desember 2024 adalah 8.848 orang dengan rincian penduduk laki sebanyak 4.630 (52,3 %) dan perempuan sebanyak 4.218 (47,7%) orang. Sementara untuk jumlah Kepala Keluarga (KK) secara keseluruhan adalah 2.501 KK.

Berdasarkan data kependudukan, mayoritas penduduk Desa Cileungsi menganut agama Islam, dengan jumlah pemeluk sebanyak 8.843 jiwa. Selain itu, terdapat pula penduduk yang menganut agama Katolik, meskipun jumlahnya relatif kecil, yakni sebanyak 5 jiwa.

Meskipun terdapat perbedaan signifikan antara penduduk agama Islam yang jumlahnya mayoritas dengan agama Katolik yang jumlahnya minoritas, tapi tidak terdapat gesekan dan konflik antara agama di desa Cileungsi. Kondisi ini mencerminkan bahwa warga masyarakat desa Cileungsi sangat dewasa dalam memahami perbedaan keyakinan sehingga mampu menjaga harmoni antar sesama warga dengan baik.

Sementara itu di bidang pendidikan, Warga desa Cileungsi memiliki perhatian yang cukup besar di bidang pendidikan. Hal itu tercermin dari tingginya jumlah warga desa yang sudah mencicipi pendidikan sampai tingkat menengah atas bahkan perguruan tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh pada bulan Desember 2024, jumlah warga desa Cileungsi yang lulus Sekolah Menengah atas berjumlah 469 orang, sarjana mudah berjumlah 103 orang, perguruan tinggi mulai dari S-1 hingga S-3 berjumlah 126 orang.

Mata pencaharian masyarakat Desa Cileungsi tergolong beragam, tanpa adanya satu profesi tertentu yang secara dominan mendominasi dibandingkan profesi lainnya. Kendati demikian, terdapat sejumlah sektor pekerjaan yang cenderung lebih banyak diminati dan dijalani oleh warga setempat dibandingkan sektor-sektor lainnya. Profesi yang paling banyak digeluti oleh warga desa Cileungsi adalah Petani (621 orang), karyawan swasta (601 orang), pedagang (453 orang), buruh pabrik (365 orang), dan tukang bangunan (239 orang).

Program Pengabdian kepada Masyarakat dikemas dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini berhasil dilaksanakan di desa Cileungsi tidak terlepas dari kordinasi yang solid antara tim PkM dengan pihak yang terlibat dalam kegiatan PkM ini seperti pihak kelurahan desa Cileungsi, pihak LPPM STAI Al-Hidayah Bogor dan elemen-elemen lain yang turut berkontribusi dalam mendukung kelancaran seluruh rangkaian program PkM tersebut.

Program-program yang berhasil direalisasikan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Cileungsi mencakup tiga bidang utama, yaitu keagamaan, ekonomi, dan kesehatan. Ketiga bidang tersebut dipilih berdasarkan skala prioritas kebutuhan masyarakat setempat, sebagaimana teridentifikasi dalam tahap awal pelaksanaan program. Implementasi ketiga program ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kualitas kehidupan di aspek spiritual (keagamaan), kesejahteraan ekonomi, dan kesehatan. Dengan demikian, kegiatan PkM ini turut berkontribusi dalam memperkuat kapasitas masyarakat secara holistic.

1. Peningkatan keagamaan

Pada bidang keagamaan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) direalisasikan melalui penyelenggaraan kajian keislaman dengan tema *“Menjaga Keutuhan Keluarga dari Bahaya Riba untuk Meraih Bahagia Dunia dan Akhirat.”* Kajian ini disampaikan oleh salah seorang dosen STAI Al-Hidayah Bogor, yakni Ustadz Dr. Sujian Suretno, S.Th.I., M.M. Antusiasme masyarakat Desa Cileungsi terhadap kegiatan ini sangat tinggi, sebagaimana terlihat dari jumlah peserta yang hadir mencapai sekitar 100 orang. Kehadiran berbagai elemen masyarakat, termasuk Ibu Siti Maryam selaku pejabat Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Kecamatan Cileungsi, menunjukkan tingginya minat dan partisipasi warga dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan.

Kajian dengan tema riba ini sengaja dipilih karena masih tingginya masyarakat yang masih terlibat dan terjerat dalam transaksi riba. Menurut Fitria, (Fitria, 2024), Riba merupakan praktik pengambilan keuntungan yang berlebihan dalam transaksi pinjam-meminjam, yang secara tegas dilarang dalam Islam. Dalam konteks rumah tangga, riba tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga menimbulkan efek negatif dari sisi spiritual, sosial, dan psikologis.

Sunarti (Sunarti et al., 2024), mengidentifikasi bahwa tekanan ekonomi yang timbul akibat utang berbunga (riba) berperan signifikan dalam menurunkan kesejahteraan subjektif keluarga. Pihak yang terjerat riba sangat rentan terhadap beban psikologis dan stres ekonomi yang memengaruhi ketahanan keluarga. Faktor-faktor seperti pengetahuan tentang riba, kemampuan resiliensi, dan keputusan dalam mengambil utang menjadi indikator utama dalam menentukan stabilitas rumah tangga.

Selaras dengan itu, Sanusi (Sanusi et al., 2023), menyatakan bahwa pemahaman masyarakat yang rendah terhadap bahaya riba menyebabkan tingginya praktik utang piutang berbasis bunga. Namun, peningkatan pengetahuan tentang hakikat dalam perspektif Islam dan mudharat yang dihasilkannya terbukti berdampak terhadap perubahan perilaku hutang masyarakat. Ini menegaskan bahwa pendidikan dan sosialisasi bahaya riba di tingkat akar rumput dapat menjaga keluarga dari krisis ekonomi dan sosial.

Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya kajian keislaman yang mengkaji secara komprehensif tentang riba akan menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang konsep riba serta dampak negatif yang ditimbulkannya, baik dalam ruang lingkup agama maupun dalam ranah keluarga. Pemahaman yang mendalam tentang keharaman riba dalam agama Islam disertai dengan bahaya yang menyertainya diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk menjauhi segala bentuk praktek dan transaksi ribawi, sehingga tercipta kehidupan yang berkah, adil dan sesuai dengan prinsip ajaran Islam.

2. Pemberdayaan ekonomi

Di bidang ekonomi, ada dua program yang berhasil dilaksanakan dalam kegiatan PkM di Desa Cileungsi. Yang pertama adalah menyelenggarakan kajian keislaman yang bertemakan “Amalan-amalan Penarik Rezeki.” Materi ini disampaikan oleh ustadz Ade Kohar S.P.I, M.M yang merupakan salah seorang dosen STAI Al-Hidayah Bogor. Materi ini memperoleh sambutan yang antusias dari masyarakat, hal itu terlihat dari tingginya partisipasi masyarakat yang datang untuk menghadiri kajian tersebut yang mencapai sekitar 230 peserta. Penyampaian materi ini memiliki arti yang penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat bahwa pintu rezki bukan hanya semata lewat pekerjaan dan usaha yang dilakukan, tapi pintu rizki jga bisa terbuka melalui pengamalan amal-amal sholeh. Hal ini sejalan dengan Islam yang menekankan bahwa amal shaleh yang dilakukan sesuai dengan syariat merupakan perwujudan dari ketakwaan. Hal itu sesuai dengan firman Allah:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

Artinya: “Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. (At Thalaq: 2-3)

Menurut As Sa’di (As Sa’dy, 2002), berkaitan dengan ayat di atas bahwa Allah akan memberikan rezki kepada orang yang bertakwa dari arah yang tidak diduga sebelumnya. Buya Hamka (Hamka, 1990) dalam *Tafsir Al-Azhar* menambahkan bahwa ketakwaan mengundang pertolongan Allah dalam bentuk kecukupan kebutuhan hidup. Seseorang yang bertakwa hidupnya akan dipenuhi dengan keberkahan meski secara nominal tidak berlimpah. Yaakob (Aizul bin Yaakob, 2024) menunjukkan bahwa amalan-amalan seperti sedekah, shalat sunnah, dan istighfar memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hidup dan ketahanan ekonomi rumah tangga muslim.

Setelah selesai kegiatan kajian tersebut, dilakukan kegiatan sosial berupa pembagian paket sembako kepada masyarakat yang hadir. Secara keseluruhan, jumlah paket sembako yang didistribusikan mencapai 230 paket, sebagai bentuk konkret kepedulian dan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Yang kedua adalah pelatihan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk pembuatan kue. Peserta kegiatan ini berasal dari ibu-ibu yang merupakan anggota Majelis Ta’lim Al-Fahriyah. Peserta pelatihan ini berjumlah sebanyak 20 orang yang langsung dipandu oleh dosen dan mahasiswa tim PkM. Tim PkM juga menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan oleh peserta pelatihan sekaligus menyiapkan resep gratis bagi peserta pelatihan. Peserta dilatih untuk membuat kue onde ketawa dan potato cheese bread.

Bimbingan serta pelatihan UMKM kepada masyarakat sangat penting dilakukan mengingat vitalnya peran UMKM dalam dalam menunjang pertumbuhan perekonomian secara umum dan meningkatkan pendapatan keluarga secara khusus. Menurut Nurjannah (Nurjannah, 2024) bahwa UMKM memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan tenaga kerja, khususnya di sektor informal. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas UMKM membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, serta meningkatkan daya beli dan kesejahteraan keluarga.

Selain itu juga, UMKM juga berperan secara nyata dalam upaya mengentaskan tingkat kemiskinan. Supriatna (Supriatna et al., 2023) menyatakan bahwa UMKM menjadi salah satu faktor utama dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah

dan mengurangi kesenjangan sosial. UMKM turut memberikan peluang pendapatan tambahan bagi masyarakat miskin, khususnya di wilayah perdesaan, serta menjadi penopang ekonomi keluarga ketika sektor formal mengalami stagnasi.

Pelatihan dan bimbingan UMKM bidang kuliner dipilih karena sektor kuliner memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dalam konteks Indonesia yang memiliki kekayaan budaya kuliner dan pasar yang luas, UMKM makanan menunjukkan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dibandingkan dengan sektor UMKM lainnya seperti kerajinan dan jasa.

Menurut Fairuz (Fairuz, 2024), UMKM kuliner memiliki karakteristik khas, antara lain: produk yang berkaitan dengan kebutuhan pokok (makanan dan minuman), inovasi produk yang cepat sesuai selera pasar, kemudahan pemasaran melalui media sosial dan platform daring. Keunggulan tersebut memberikan sektor ini kemampuan bertahan di tengah krisis serta memperluas jangkauan pasar secara efektif.

Menurut Silaban (Silaban, 2022), Faktor lain yang tidak kalah penting dalam pemilihan UMKM sektor kuliner adalah kemudahan dalam memulai usaha di sektor makanan. Modal awal yang relatif rendah, bahan baku yang mudah didapatkan, serta keterampilan yang dapat dipelajari secara otodidak menjadikan sektor ini sebagai pilihan rasional bagi banyak pelaku usaha.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi menggabungkan antara aspek ruhani dan duniawi. Dalam aspek ruhani, warga masyarakat diberikan pemahaman bahwa rizki Allah itu tidak hanya datang melalui usaha-usaha fisik yang dilakukan, tapi juga melalui ibadah-ibadah dan amal shaleh yang terus ditingkatkan. Sementara itu dari sisi duniawi, warga dibekali dengan pelatihan keterampilan dan bimbingan untuk meningkatkan kapasitas pribadi maupun masyarakat secara keseluruhan. Integrasi kedua aspek ini diharapkan dapat membentuk masyarakat yang tidak hanya memiliki kompetensi ekonomi yang memadai, tetapi juga berkarakter religius, sehingga mampu berkembang secara seimbang dalam kehidupan spiritual dan sosial-ekonomi.

3. Pembinaan kesehatan

Sementara itu, di bidang kesehatan tim PkM desa Cileungsi berhasil merealisasikan dua (2) program unggulan. Program pertama adalah penyuluhan penanganan stunting yang disampaikan oleh ketua PkM Zaenudin Darajat. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 8 Februari 2025 yang bekerja sama dengan posyandu yang berada di wilayah desa Cileungsi. Masyarakat desa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, yang tercermin dari tingginya tingkat partisipasi, yakni mencapai 100 orang ibu yang memiliki anak balita. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) juga mendistribusikan paket Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada para peserta, yang terdiri atas bubur kacang hijau, dua butir telur rebus, dan buah jeruk.

Penyuluhan penanganan stunting memiliki urgensi yang sangat tinggi karena menyangkut masa depan generasi bangsa. Khusus untuk Jawa Barat, angka prevalensi stunting tahun 2021 adalah 24,5 % dan merupakan salah satu provinsi dengan kategori stunting kronis-akut di Indonesia, (Riznawati, 2022). Salah satu penyebab masih tingginya angka prevalensi stunting adalah tingkat pendidikan ibu, status ekonomi keluarga, serta akses terhadap informasi gizi menjadi penentu utama rendahnya pengetahuan ibu. Ibu yang tidak pernah mengikuti penyuluhan kesehatan cenderung memiliki wawasan terbatas terkait kebutuhan gizi anak, (Nurdiansyah et al., 2024).

Salah satu upaya untuk melakukan peningkatan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting adalah pendidikan kesehatan secara langsung seperti penyuluhan dari lembaga-lembaga kesehatan, seperti posyandu dan puskesmas. Kegiatan ini secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting, (Nurohman et al., 2023).

Selanjutnya program kedua yang dituntaskan dalam kegiatan PkM di bidang kesehatan adalah Penyuluhan *Thibbun Nabawi* yang dilakukan pada tanggal 18-19 Januari 2025. Materi mengenai *Thibbun Nabawi* disampaikan oleh Jujun Juanda, salah satu anggota tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang memiliki kompetensi di bidang tersebut. Kegiatan ini dihadiri oleh 80 peserta. Selain penyuluhan, peserta juga memperoleh layanan pemeriksaan tekanan darah secara gratis, serta layanan terapi bekam gratis yang disediakan bagi lima orang peserta terpilih. Tim PkM juga menyiapkan 100 kotak *snack* dan 100 botol madu bagi semua peserta sebagai bentuk apresiasi.

Thibbun Nabawi adalah sistem pengobatan yang berpijak pada wahyu dan tradisi Nabi Muhammad SAW, yang mencerminkan integrasi antara ilmu kedokteran, keimanan, dan pengamalan sunnah. *Thibbun Nabawi* mencakup berbagai bentuk terapi, seperti konsumsi herbal (*habbatus sauda*, madu, kurma), terapi fisik (bekam, *ruqyah*), hingga pola makan dan puasa. Dalam praktiknya, metode ini tidak bertujuan menggantikan pengobatan medis modern sepenuhnya, tetapi menjadi pilihan yang komplementer atau bahkan alternatif yang efektif dan aman dalam konteks tertentu. (Maulizah et al., 2024)

D. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pemahaman keagamaan, khususnya melalui kajian keislaman, memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat Desa Cileungsi. Melalui kegiatan kajian tersebut, pengetahuan dan wawasan warga mengenai konsep *riba* mengalami peningkatan. *Riba* tidak hanya dipahami sebagai perbuatan yang mendapatkan ancaman dari Allah di akhirat, tetapi juga dipandang memiliki implikasi negatif terhadap keharmonisan dan keutuhan rumah tangga. Dengan demikian, diharapkan masyarakat terdorong untuk menghindari berbagai bentuk transaksi yang mengandung unsur *riba* dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, masyarakat juga memperoleh pemahaman melalui kajian keislaman yang diselenggarakan bahwa *rezeki* memiliki banyak pintu dan tidak semata-mata diperoleh melalui usaha lahiriah atau pekerjaan formal. Berbagai amal shalih yang dilakukan, seperti sedekah, doa, dan kebaikan lainnya, diyakini dapat menjadi wasilah terbukanya pintu-pintu *rezeki*, sebagaimana diajarkan dalam ajaran Islam.

Kegiatan bimbingan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di bidang kuliner, khususnya makanan ringan, yang dilaksanakan di daerah Cileungsi telah memberikan dampak positif bagi masyarakat. Melalui bimbingan ini, warga memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat meningkatkan kapasitas ekonomi mereka. Diharapkan, hasil dari kegiatan ini mampu mendorong terciptanya sumber penghasilan tambahan yang berkelanjutan serta memperkuat kemandirian ekonomi keluarga di lingkungan setempat.

Dibidang kesehatan, kegiatan penyuluhan stunting yang dilaksanakan di masyarakat Cileungsi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga mengenai

pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang tepat, dan kesehatan lingkungan dalam mencegah stunting pada anak. Melalui penyuluhan ini, masyarakat memperoleh pengetahuan yang lebih baik untuk menjaga tumbuh kembang anak secara optimal. Diharapkan, kegiatan ini dapat mendorong perubahan perilaku yang positif dan menurunkan angka stunting di wilayah tersebut secara berkelanjutan.

Begitu juga, kegiatan Thibbun Nabawi yang dilaksanakan bertujuan untuk mengenalkan dan mempraktikkan pengobatan ala Nabi sebagai bagian dari ikhtiar menjaga kesehatan jasmani dan rohani. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh wawasan tentang metode pengobatan yang bersumber dari sunnah, seperti penggunaan herbal dan pola hidup sehat. Diharapkan, kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan secara holistik dengan tetap berpijak pada nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman bin Nashir as Sa'dy. (2002). *Taisir al Kariim ar Rahman fi Tafsir al Kalaam al Mannaan*, Riyadh, Dar as Salaam

Aizul bin Yaakob, M., Roshimi bin Abdullah, M., bin Ismail Pensyarah Kanan, A., & Pengajian Islam, F. (2024). *Amalan Murah Rezeki yang Tular di Internet: Analisis Kredibiliti Sumber dan Status Hukum (The Practice of Seeking Prosperity That Have Gone Viral on Internet: An Analysis of Source Credibility and Legal (Hukm) Status)*. Vol. 11, No. 2 (2024)

Badan Pusat Statistik (BPS), <https://jabar.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzMyIzI=/jumlah-nikah-dan-cerai.html>, diakses tanggal 22 Mei 2025

Fahmy Akbar Idries, Novi Diah Wulandari, Febriani Wahyusari N, Agustina Agustina, & Miqod Adi Guna. (2024). *Edukasi Penguatan Ketahanan Keluarga Sebagai Landasan Kesejahteraan*. Safar: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, Vol. 4, No.1 (2024)

Fairuz, Z. (2024). *Peran UMKM Pembuatan Makanan Ringan dan Inovasi Produk terhadap Penambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Kota Bekasi*. Musytari, Vo. 9 No. 4 (2024)

Fitria, N. E. nur, (2024). *Dampak Riba terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat*. Musytari, Vol. 10, No. 11 (2024)

Hamka. (1990). *Tafsir Al-Azhar*, Singapura, Pustaka Nasional PTE LTD

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>, diakses tanggal 20 Mei 2025

Luthfan, M. A., Fadhilah, N., Samiaji, Selvia, L., Bari, A., Sukino, & Zaenuddin. (2024). *Penguatan ketahanan keluarga muslim melalui internalisasi nilai-nilai aqidah, ibadah dan moderasi beragama*. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), Vol. 5, No. 4 (2024)

Maulizah, R., (2024) *Tibbun Nabawi Perspektif Al Islam Kemuhammadiyaan Dan Medis, An-Najat*, Vol. 2, No. 3 (2024)

- Nurdiansyah, L. I., Ramdhani, A., Rismayanti, E., & Adnan, Z. (2024). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Stunting Anak Usia 6-12 Bulan di Tarogong Kaler*. Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik, Vol. 15, No. 1 (2024)
- Nurjannah, F., & Muslihat, A. (2024). *Kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Penyerapan Kontribusi Tenaga Kerja di Jawa Barat*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 10, No. 10 (2024)
- Nurohman, B. R., Sumantri, D. N., & Khadafi, M. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita dalam Mencegah Stunting di Kampung Bojongsari Desa Sukaluyu Cianjur*. LPPM UMJ. (2023)
- Primafera, A., Tahir, M. I., Andayani, Q., & Fachri, A. (2024). *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*, Padang, Hei Publishing Indonesia
- Riznawati, A. (2022). *Autokorelasi Spasial Prevalensi Stunting di Jawa Barat Tahun 2021*. Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan, Vol. 3, No. 1
- Sanusi, P., Lopa, M., & Yumsinah, S. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Masyarakat tentang Riba terhadap Perilaku Hutang Piutang (Studi Kasus di Desa Geredug, Kec Bojong*, Jurnal Pendidikan Dan Sosio Keagamaan, Vo. 2, No. 2 (2023)
- Silaban, B. S. A. (2022). *Peran UMKM Pembuatan Makanan Ringan dan Inovasi Produk terhadap Penambahan Ekonomi Masyarakat di Kota Tangerang*. Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan, Vol. 9, No. 4 (2022)
- Sunarti, E., Istighfarani, S., & Wulandari. (2024). *Kesejahteraan Subjektif Keluarga Nasabah Bank Emok: Pengaruh Pengetahuan Riba, Tekanan Ekonomi, dan Keputusan Berutang dan investasi Resiliensi*, Vol. 17, No. 2 (2024)
- Supancana. (2005). *Konsep Laporan Tim Analisa dan Evaluasi Hukum tentang Pengembangan Masyarakat (Community Development) dalam Kegiatan Usaha Pertambangan*, Jakarta, Departemen Hukum dan Hak Azazi Manusia, Badan Pembinaan Hukum Nasional
- Supriatna, D., Candra, E., Adinugroho, I., Nasution, M. A., & Yanti, N. (2023). *Pengaruh Kinerja UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sukabumi*. In Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan (Vol. 1, No. 2
- Zietz, S., Lansford, J. E., Liu, Q., Long, Q., Oburu, P., Pastorelli, C., Sorbring, E., Skinner, A. T., Steinberg, L., Tapanya, S., Tirado, L. M. U., Yotanyamaneewong, S., Alampay, L. P., Al-Hassan, S. M., Bacchini, D., Bornstein, M. H., Chang, L., Deater-Deckard, K., Di Giunta, L., ... Gurdal, S. (2022). *A longitudinal examination of the family stress model of economic hardship in seven countries*.